

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Hasil pengembangan LKS dengan pendekatan realistik berbantuan *google classroom* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan kecerdasan emosional siswa di Man 1 Medan adalah sebagai berikut:

1. Validitas LKS dilihat dari komponen format, ilustrasi, bahasa, isi. Hasil validasi LKS berupa pernyataan ahli bahwa LKS ini layak untuk di uji cobakan dengan beberapa revisi atau saran perbaikan. Selain itu, dari hasil validasi LKS diperoleh data kuantitatif yang menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan mendapat skor 3,70 dengan kategori baik sekali. Masukan yang diberikan oleh tim ahli (validator) sangat berguna untuk penelitian ini, karena saran dan masukan yang diberikan oleh tim ahli memberikan kemudahan dalam keterbacaan isi LKS, selain itu sesuai dengan indikator yang ingin dicapai yakni mengenai kemampuan komunikasi matematis banyak masukan soal dan konteks yang sangat membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa.
2. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa melalui pendekatan matematika realistik berbantuan *google classroom* dengan menggunakan LKS yang dikembangkan. Sebanyak 23 orang siswa yang tuntas dan 3 orang siswa tidak tuntas. Kemudian suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas terdapat 85% yang telah mencapai ketuntasan belajar minimal 75%. Berdasarkan presentase ketuntasan klasikal sebesar 88,4%. Dengan demikian secara klasikal memenuhi kriteria ketuntasan. Dapat dilihat juga rata – rata gain sebesar 0,635942 dengan kategori Sedang. Nilai gain siswa yang berada di kategori tinggi ialah sebanyak 89% dan kategori sedang sebanyak 10% dan kategori rendah sebanyak 1%. Hal ini menunjukkan kemampuan komunikasi matematis siswa melalui pembelajaran dengan LKS yang dikembangkan mengalami peningkatan.

3. Peningkatan kecerdasan emosional siswa melalui pendekatan matematika realistik berbantuan *google classroom* dengan menggunakan LKS yang dikembangkan. Berdasarkan skala kecerdasan emosional siswa dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran sebanyak 0 siswa terdapat pada rentang skor kecerdasan emosional siswa minimal 25 tergolong pada kriteria rendah dengan persentase 0%, sebanyak 11 siswa terdapat pada rentang skor minimal 50 dengan kriteria sedang dengan persentase 42,31%, kemudian pada rentang skor minimal 75 terdapat 15 siswa untuk kriteria tinggi dengan persentase 57,69%. Ketika setelah diberikan perlakuan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dari hasil skala kecerdasan emosional siswa bahwa sebanyak 0 siswa terdapat pada rentang skor kecerdasan emosional siswa minimal 25 tergolong pada kriteria rendah dengan persentase 0%, sebanyak 0 siswa terdapat pada rentang skor minimal 50 dengan kriteria sedang dengan persentase 0%, kemudian pada rentang skor minimal 75 terdapat 26 siswa untuk kriteria tinggi dengan persentase 100%. Rata-rata skor kecerdasan emosional siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran sebesar 37,69231, sedangkan rata-rata skor kecerdasan emosional siswa setelah diberi perlakuan pembelajaran sebesar 40,23077.
4. Berdasarkan ketuntasan belajar, sebanyak 23 orang siswa yang tuntas dan 3 orang siswa tidak tuntas. Kemudian suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas terdapat 85% yang telah mencapai ketuntasan belajar minimal 75%. Berdasarkan presentase ketuntasan klasikal sebesar 88,4%. Dengan demikian secara klasikal memenuhi kriteria ketuntasan. Waktu pembelajaran dalam penelitian ini telah sesuai dengan kriteria waktu yang dilakukan di tempat penelitian atau tidak melebihi waktu pembelajaran yang biasa dilakukan dengan pembelajaran berbantuan daring. Waktu pembelajaran berada pada batas efektif yang telah ditetapkan sesuai dengan indikatornya. Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa siswa-siswa selama proses pembelajaran sudah dapat melakukan hal-hal yang telah ditetapkan sehingga masuk dalam toleransi waktu kategori yang telah ditetapkan. Hasil respon siswa terhadap lembar kerja siswa (LKS) berbasis

pendekatan realistik, didapatkan hasil bahwa 79,22% siswa merespon dengan kategori layak. Simpulan dari hasil ini bahwa lembar kerja siswa (LKS) berbasis pendekatan realistik yang dikembangkan efektif diterapkan pada kegiatan pembelajaran.

5. Karakteristik dari lembar kerja siswa yang dikembangkan adalah (1) Aspek didaktik, yaitu memfasilitasi siswa untuk menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data yang diperoleh untuk menemukan kembali prinsip dan prosedur matematika. Memberikan penekanan pada proses untuk menemukan konsep. Pengalaman belajar ditentukan oleh pengembangan pribadi siswa. (2) Aspek kontruksi, yaitu LKS berisi komponen antara lain : judul, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran. Tidak mengacu pada buku sumber di luar kemampuan siswa. Berisi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Permasalahan disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menggunakan lebih banyak ilustrasi dari pada kata-kata. (3) Aspek teknis yaitu, kalimat yang digunakan sesuai dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menggunakan struktur kalimat yang jelas. Menggunakan *font* huruf yang sesuai. Menggunakan keserasian dalam perbandingan besarnya huruf dengan gambar. Keberadaan gambar dapat menyampaikan pesan. dan emiliki kombinasi antara gambar dan tulisan bersifat menarik perhatian. Berdasarkan kriteria perangkat pembelajaran yang dikatakan efektif, maka perangkat pembelajaran yang digunakan sudah efektif. Hal tersebut karena kemampuan komunikasi matematis siswa sudah memenuhi kriteria yang ditentukan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan ini baru sampai pada tahap pengembangan di tempat penelitian, belum diimplementasikan secara luas disekolah lainnya. Untuk mengetahui efektifitas perangkat pembelajaran ini, disarankan pada guru dan peneliti untuk mengimplementasikan

perangkat pembelajaran dengan model pendidikan matematika realistik ini pada ruang lingkup yang lebih luas disekolah-sekolah lainnya.

2. Perangkat pembelajaran dengan model pendekatan matematika realistik dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan kecerdasan emosional siswa hendaknya dikembangkan untuk pokok bahasan matematika yang lain, karena berdasarkan respon siswa diperoleh bahwa siswa berminat mengikuti pembelajaran selanjutnya menggunakan pendekatan matematika realistik.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama yang menerapkan pendekatan matematika realistik berbantuan google classroom, maka hendaknya memastikan terlebih dahulu bahwa siswa telah siap dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.
4. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama yang menerapkan pendekatan matematika realistik berbantuan google classroom hendaknya membuat lembar kerja siswa dengan sangat memperhatikan dan menerapkan semua karakteristik dan langkah-langkah matematika realistik, agar lembar kerja siswa lebih efektif lagi.